**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang telah mencapai usia 10 sampai 19 tahun dengan terjadinya perubahan fisik, mental dan psikologi yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya. Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun) (Kusmiran E, 2012 : 43).

Fisiologi reproduksi wanita meliputi pubertas, siklus menstruasi, dan siklus ovulasi hingga terjadinya kehamilan, serta masa klimakterium. Masa pubertas pada remaja merupakan masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi, dan peluang. Pada masa ini, remaja cenderung lebih sering menjalin hubungan yang baru dengan teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis. Namun nyatanya, pergaulan yang dialami oleh remaja saat ini lebih mengarah pada pergaulan bebas. Sebagai akibatnya, mereka kemungkinan mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki, risiko kesehatan sehubungan dengan kehamilan terlalu awal, pengguguran yang tidak aman, PMS, dan HIV.

Remaja menghadapi risiko-risiko kesehatan sehubungan dengan kehamilan dini. Kehamilan yang terjadi pada masa remaja dapat memberikan risiko kematian atau komplikasi dalam kehamilan dan persalinan (perdarahan, keguguran, persalinan prematur, persalinan memanjang) akan meningkat dikarenakan organ reproduksinya belum siap untuk menjalani proses persalinan. Menurut BKKBN (2017), jarak yang aman untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20 – 35 tahun. Semakin muda remaja perempuan mengalami kehamilan, maka semakin berisiko bagi persalinan dan anak yang dikandungnya.

Menurut Eddy Fadlyana dan Shinta Larasaty (2009), saat anak yang masih bertumbuh mengalami proses kehamilan, terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, sehingga berat badan ibu hamil seringkali sulit naik, dapat disertai dengan anemia karena defisiensi nutrisi, serta berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Sekitar 14% bayi yang lahir dari ibu berusia remaja adalah prematur.

Penelitian Xi-Kuan Chen et al (2007) yang dimuat dalam *“International Journal of Epidemiology”* menyebutkan bahwa kehamilan remaja berkaitan dengan peningkatan risiko kelahiran bayi dengan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) sehingga berdampak pada kematian neonatal. Faktor penyebab hal tersebut antara lain karena rendahnya status sosial ekonomi, perawatan antenatal yang kurang, dan kenaikan berat badan yang kurang selama kehamilan.

Penelitian Yasmin, et al (2014) dalam “*Department of Obstetrics & Gynecology, Gandhi Medical College”* menyatakan bahwa persalinan prematur menjadi komplikasi yang paling umum pada kehamilan remaja yaitu sebesar 27,45%. Komplikasi yang paling umum kedua yaitu gangguan hipertensi dengan angka 20,17%. Selain hal tersebut, angka anemia juga tinggi dikarenakan remaja hamil sering tidak melakukan perawatan antenatal.

Berdasarkan hasil SDKI (2015), angka kehamilan remaja (kelompok usia 15-19 tahun) di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun sedangkan target maksimal menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) adalah 30 per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun. Salah satu penyebab meningkatnya angka kehamilan remaja adalah tingginya angka pernikahan dini. Menurut BKKBN (2017), 23,9% pernikahan yang terjadi setiap tahun di Indonesia, mempelai perempuannya berusia 15-19 tahun. Sedangkan di wilayah Kabupaten Malang, Jawa Timur angka pernikahan dini mencapai 33,12%. Kecamatan Jabung menjadi salah satu kecamatan yang menyumbang tingginya angka pernikahan dini di Kabupaten Malang yaitu mencapai 55,49% sehingga berdampak pada tingginya angka kehamilan remaja (DPPKB, 2016 : 28). Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang mulai bulan Januari hingga Desember tahun 2017, 32,6% wanita berusia 15-19 tahun telah hamil dan melahirkan.

Atas dasar fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “gambaran komplikasi kehamilan dan persalinan pada usia remaja di wilayah Puskesmas Jabung Kabupaten Malang”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Apa sajakah komplikasi kehamilan dan persalinan pada usia remaja di wilayah Puskesmas Jabung Kabupaten Malang?”

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komplikasi kehamilan dan persalinan yang terjadi pada usia remaja di wilayah Puskesmas Jabung Kabupaten Malang.

* + 1. **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi komplikasi kehamilan pada usia remaja di wilayah Puskesmas Jabung Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi komplikasi persalinan pada usia remaja di wilayah Puskesmas Jabung Kabupaten Malang
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. **Manfaat Teoritis**

Bagi dunia pendidikan kebidanan khususnya Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang untuk pengembangan ilmu dan teori kebidanan tentang komplikasi kehamilan dan persalinan pada usia remaja.

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja baik secara preventif maupun promotif.

1. Masyarakat

Komplikasi kehamilan dan persalinan pada usia remaja yang dibahas dalam penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak remaja sehingga mereka dapat melakukan penundaan pernikahan dan kehamilan sampai usia reproduksi sehat yaitu 20 – 35 tahun.